

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data hasil Pretest-Posttest pada kelas yang berbeda di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII 2 sebagai kelas Eksperimen.

4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

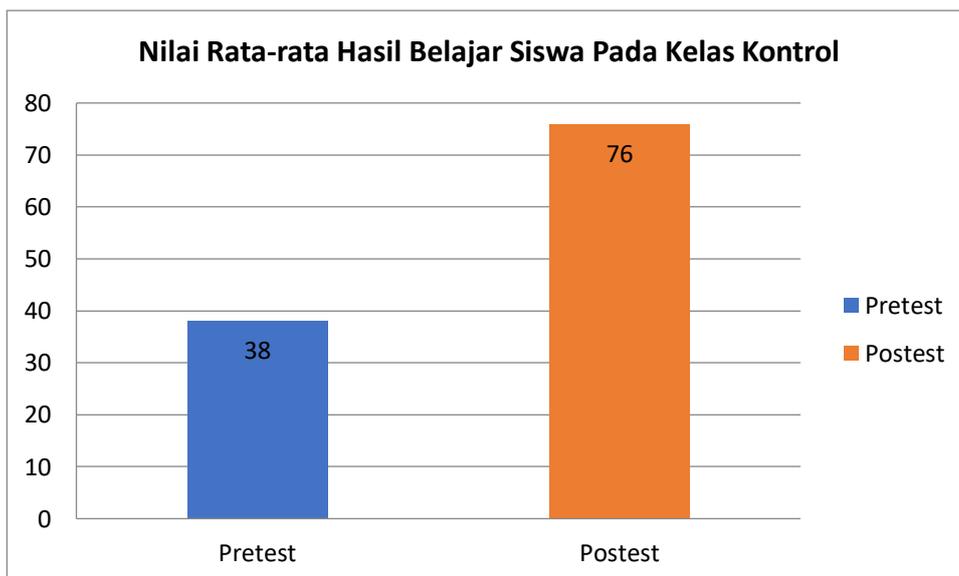
Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dimana guru hanya menerapkan model ceramah. Pada kelas eksperimen Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi). Kemudian kedua kelas dievaluasi untuk melihat perubahan ataupun peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* tanpa perlakuan dimana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru hanya menerapkan model ceramah.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.1 Hasil Belajar Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

Model Pembelajaran	Sumber Data	Hasil Belajar		
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kontrol (Konvensional)	Tes Awal (Pretest)	60	15	38
	Tes Akhir (Posttest)	80	70	76

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas Kontrol model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dengan perolehan nilai tertinggi pada tes awal (*Pretest*) yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 15 dengan nilai rata-rata 38, nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada tes akhir (*Posttest*) perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 70 dengan nilai rata-rata 76. Dari 35 siswa hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas KKM dan selebihnya lagi masih belum tuntas, dikarenakan kelas kontrol ini guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah saja. Pada kelas kontrol terjadi perubahan nilai rata-rata dari 38 menjadi 76. Perubahan tersebut masih belum optimal dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan dengan model ceramah tanpa menyuruh siswa melakukan tindakan apapun. Dan siswa hanya mendapat informasi dari guru saja tanpa tau dari sumber lainnya. Begitu pun ada sebagian siswa yang memperhatikan guru dan ada sebagian siswa yang sama sekali tidak mau tau apa yang diajarkan ataupun diterangkan guru. Model pembelajaran Konvensional ini masih banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar.4.2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol nilai rata-rata mengalami peningkatan yang belum signifikan. Dimana dari 35 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan selebihnya

mendapat nilai dibawah KKM ataupun belum tuntas. Kelas kontrol ini masih menggunakan model konvensional dimana masih terpusat pada guru saja dan belajar pun masi sangat monoton, tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Apabila dengan model pembelajaran Konvensional kurang meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, perhatian, maka model example non example akan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, serta motivasi siswa akan terdorong untuk terus belajar lebih giat agar mencapai hasil yang semaksimal mungkin, dan perhatian jugak mempengaruhi hasil belajar siswa. Bahan ajar yang kita paparkan harus bisa menarik perhatian siswa apabila bahan ajar tersebut tidak menjadi perhatian siswa maka akan membuat proses belajar mengajar menjadi bosan. model example non example juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya model pembelajaran example non example maka suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Pada kelas eksperimen data hasil *pretest* diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran dan data hasil *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran example non example. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

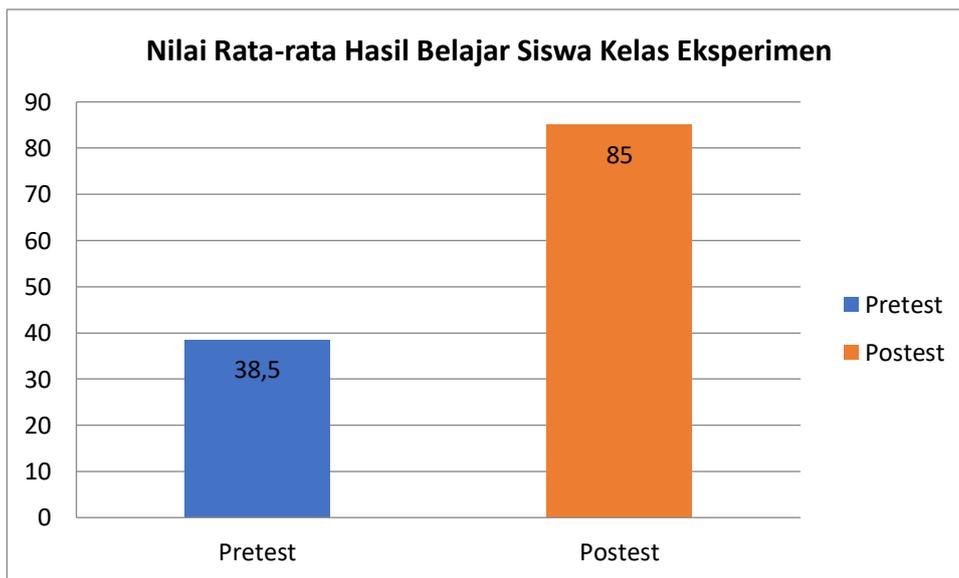
Tabel. 4.1 Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Kelas Eksperimen

Model Pembelajaran	Sumber Data	Hasil Belajar		
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen (Example Non Example)	Tes Awal (Pretest)	50	20	38.5
	Tes Akhir (Posttest)	95	75	85

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas Eksperimen diperoleh nilai tertinggi pada tes awal (*Pretest*) yaitu 50 dan nilai terendah yaitu 20 dengan nilai rata-rata 38.5, sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir (*Posttest*) yaitu 95 dan

nilai terendah yaitu 70 dengan nilai rata-rata yaitu 85. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* hasil belajar IPA siswa Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

yang menunjukkan nilai rata-rata 38.5 meningkat menjadi 85, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 46,5. Dimana pada kelas eksperimen ini terdiri dari 35 siswa dan hanya 4 orang saja yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM. Pada kelas Eksperimen ini guru menggunakan Model Example Non Example yang dimana pembelajaran terpusat pada siswa, sehingga tidak mengaharapkan dengan apa yang dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru saja tetapi siswa sendiri yang harus mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber sehingga pelajaran yang diajarkan lebih mudah. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada Gambar.4.2.



Gambar.4.2. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dengan menerapkan model Pembelajaran example non example Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dimana model

pembelajaran example non example mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama antar tim dan saling belajar antar kelompok dan cepat memahami materi yang disampaikan, saling komunikasitu sama lain tanpa ada rasa canggung.

Model Example non Example dapat membantu siswa untuk memahami materi dan bebas berpendapat dan berpengaruh positif bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini pada akhirnya Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

4.3 Penelitian Yang Mendukung Pada Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Jamur (Fungi) di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian dari (Wahyuni, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni et al., 2017) Media Pembelajaran Berbasis Example non Example yaitu model yang mampu melatih keterampilan komunikasi siswa. Dan penelitian yang dilakukan (Siregar, 2018) juga menyatakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri I Torgamba.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mbambuk et al., 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa IPA dengan penerapan model pembelajaran Example Non Example sangat berpengaruh nyata pada materi sistem indera pada manusia kelas VIII (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Demikian pula dengan penelitian (Hasanah Siti, 2018) dimana model pembelajaran Example Non Example sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sistem Eksresi sel di kelas XI IPA-1, SMA Negeri 1 Cikalongwetan.